

Penguatan Pemahaman Metode Penelitian Kuantitatif bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa

Nuryuana Dwi Wulandari^{1*}, Rendi Marta Agung², Ipong Jazimah², Arifin Suryo Nugroho², Siska Nurazizah Lestari¹, Amalia Fatimah¹, Luna Nurul Azizah²

¹ IKIP PGRI Wates, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

nuryuanadwiwulandari18@gmail.com*

Abstrak

Metode penelitian merupakan salah satu mata kuliah wajib untuk mahasiswa dan menjadi kunci dalam penulisan tugas akhir mahasiswa. Namun metode penelitian kuantitatif menjadi salah satu mata kuliah yang kurang di minati oleh mahasiswa. Di lingkungan mahasiswa pendidikan sejarah universitas Muhammadiyah Purwokerto menganggap bahwa metode penelitian kuantitatif salah satu mata kuliah yang sulit dan di hindari oleh mahasiswa. Pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto terkait metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini metode pelatihan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil menarik minat mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk mengambil tugas akhir dengan metode penelitian kuantitatif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap metode penelitian kuantitatif sebanyak 3 orang mahasiswa sangat memahami, 12 orang mahasiswa paham, 2 orang mahasiswa kurang memahami, 3 orang mahasiswa tidak memahami.

Kata Kunci: Penguatan, Metode Kuantitatif, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Tugas akhir merupakan syarat mutlak mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, salah satu tujuannya untuk mencetak lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya. Dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa diberikan pilihan untuk menyusun skripsi atau tugas akhir pengganti skripsi. Tugas akhir menjadi salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berpikir ilmiah (Seto et al., 2020). Setiap perguruan tinggi mempunyai peraturan berbeda-beda dalam menyusun tugas akhir. Salah satunya di Program studi pendidikan sejarah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Di program studi tersebut mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih tugas akhir berupa skripsi maupun tugas akhir selain skripsi (artikel publikasi), selain itu mahasiswa juga di bebaskan dalam memilih metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir tersebut.

Dalam program studi pendidikan khususnya pendidikan sejarah, metode yang dapat digunakan oleh peneliti sangat luas cakupannya. Secara garis besar metode yang dapat dipilih oleh mahasiswa di antaranya

metode penelitian historis, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kuantitatif. Pada metode penelitian historis difokuskan merekonstruksi masa lalu baik peristiwa maupun tempat secara kritis dan sistematis (Wasino & Hartatik, 2018). Untuk metode Kualitatif fokus dengan fenomena pedagogis, studi kasus, analisis sosial-budaya. Sedangkan untuk metode kuantitatif sebagai alat untuk menguji hipotesis, efektivitas pembelajaran, korelasi antar variabel pendidikan . Dari ketiga metode tersebut menjadi alat yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan dalam memilih metode penelitian di program studi pendidikan sejarah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada periode 2025. Ditemukan fenomena yang cukup mencolok, tidak ada satu pun mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mengambil penelitian dengan metode kuantitatif. Mayoritas mahasiswa mengambil metode penelitian historis dan beberapa mengambil metode penelitian kualitatif dengan objek kajian di sekolah. Berikut data tersebut.

Tabel 1. Pemilihan Metode Penelitian Mahasiswa Periode 2025
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto

No.	Metode Penelitian	Jumlah Mahasiswa
1	Historis	17
2	Kualitatif	3
3	Kuantitatif	0

Sumber: Arsip Prodi Pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

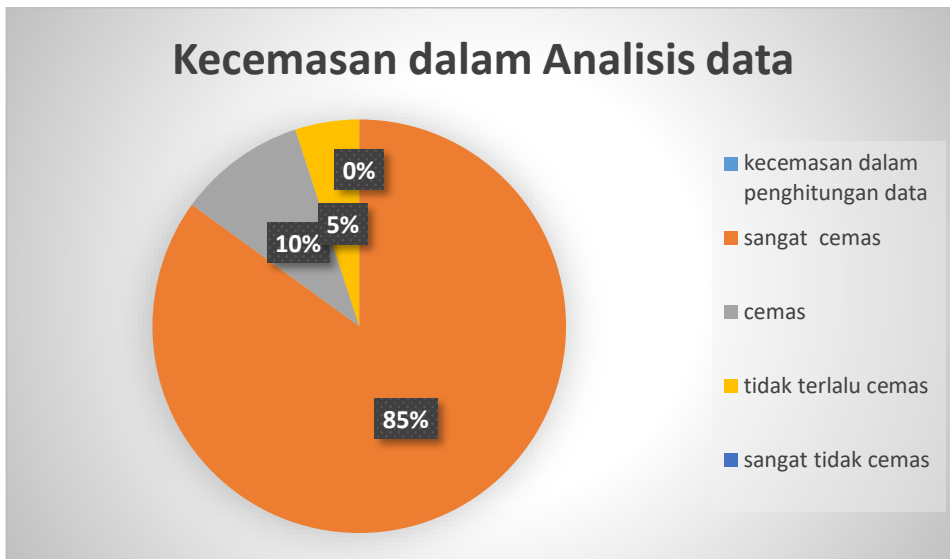
Kekosongan peminat pada metode penelitian kuantitatif ini berisiko membuat khazanah penelitian program studi pendidikan sejarah kurang variatif, selain sangat mempengaruhi nilai ketika penilaian akreditasi berlangsung, mengingat itu program studi pendidikan sejarah bukan program studi ilmu sejarah sehingga diperlukan sebuah upaya "Penguatan Pemahaman Metode Penelitian Kuantitatif" agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan kompetensi untuk mengeksplorasi metode ini dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan (Ciptaningtyas et al., 2020). Pendekatan ini dipilih supaya mahasiswa tidak hanya memahami teori yang sudah di sampaikan di kelas, namun juga mampu mengaplikasikan untuk draf tugas akhir mahasiswa (Bernadetha, 2019). Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian:

Tahapan persiapan

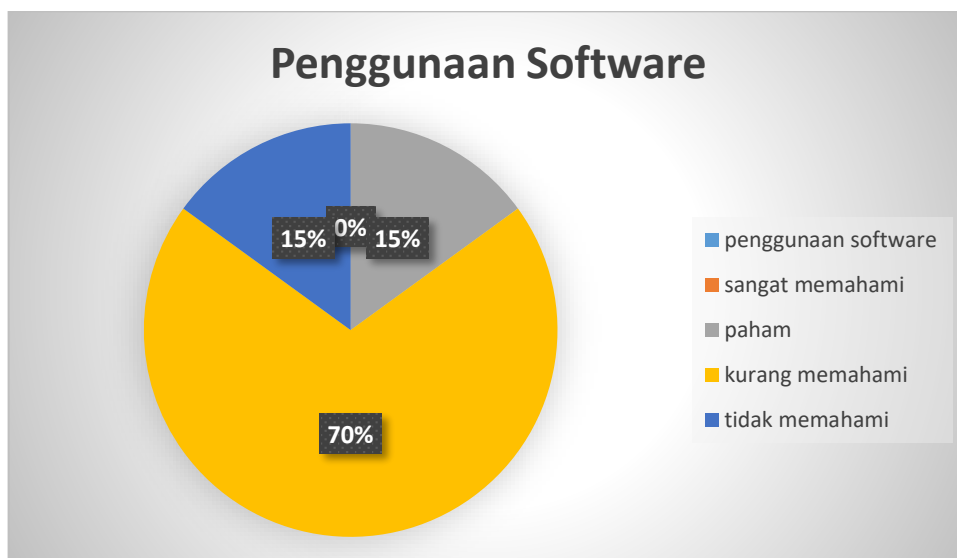
Pada tahap persiapan terdiri dari identifikasi masalah dan penyusunan materi. Untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan program studi pendidikan sejarah, mahasiswa diminta untuk mengisi survei singkat yang ditujukan kepada mahasiswa aktif prodi pendidikan sejarah semester lima atau mahasiswa yang telah menempuh tugas akhir. Survei ini bertujuan untuk memetakan kesulitan spesifik tentang metode penelitian kuantitatif. Berikut hasil dari survei awal mahasiswa:



Gambar 1. Diagram Kecemasan analisis data

Sumber: hasil survei awal mahasiswa prodi pendidikan sejarah UMP

Dalam survei tersebut mahasiswa merasa cemas dalam analisis data, sebanyak 85% mahasiswa merasa sangat cemas jika tidak bisa menganalisis data, 10 % mahasiswa merasa cemas, dan 5% mahasiswa tidak terlalu cemas.



Gambar 2. Penggunaan Software

Sumber : Hasil Survei awal mahasiswa prodi pendidikan sejarah UMP

Dalam survei awal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa kurang memahami penggunaan software untuk membantu pengolahan data, 15% mahasiswa paham dengan penggunaan software dan 15% mahasiswa tidak memahami penggunaan software tersebut.

Setelah survei dilaksanakan kemudian menyusun materi, penyusunan materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dengan dasar hasil survei awal tersebut. Penyusunan materi ini bertujuan supaya mahasiswa lebih memahami terkait metode penelitian kuantitatif yang disesuaikan dengan konteks pendidikan sejarah, sehingga harapannya mahasiswa tidak merasa asing dengan materi tersebut dan menumbuhkan minat mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025, diselenggarakan di ruang sidang baru gedung E Lt 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pada pukul 10.00 WIB – 16.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa prodi pendidikan sejarah semester lima yang sebelumnya belum menempuh tugas akhir dan akan menempuh tugas akhir di semester berikutnya. Pada tahapan pelaksanaan dibagi menjadi dua yaitu : sesi ceramah diskusi dan Workshop praktis.

Pada kegiatan ceramah diskusi, pemateri menyampaikan materi terkait penelitian kuantitatif yang meliputi konsep penelitian kuantitatif, jenis-jenis penelitian kuantitatif, cakupan penelitian kuantitatif untuk pendidikan sejarah, jenis pengolahan data, *software* pengolahan data Setelah penyampaian materi berakhir, dibuka sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang berhubungan dengan materi tersebut.



Gambar 3. Sesi Ceramah dan diskusi

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab berakhir, kemudian dilanjutkan dengan adanya workshop praktis. Pada kegiatan workshop praktis ini, peserta diberikan waktu untuk merumuskan dua judul penelitian dengan metode kuantitatif. Peserta diberikan kebebasan dalam menentukan jenisnya, setelah semuanya sudah merumuskan judul, pemateri memandu peserta untuk merumuskan draf penelitian sampai dengan bagian pengolahan data (Agung et al., 2025). Setelah itu peserta melanjutkan sesi simulasi penggunaan software SPSS untuk menghitung data statistik.



Gambar 4. Sesi Perumusan judul Penelitian

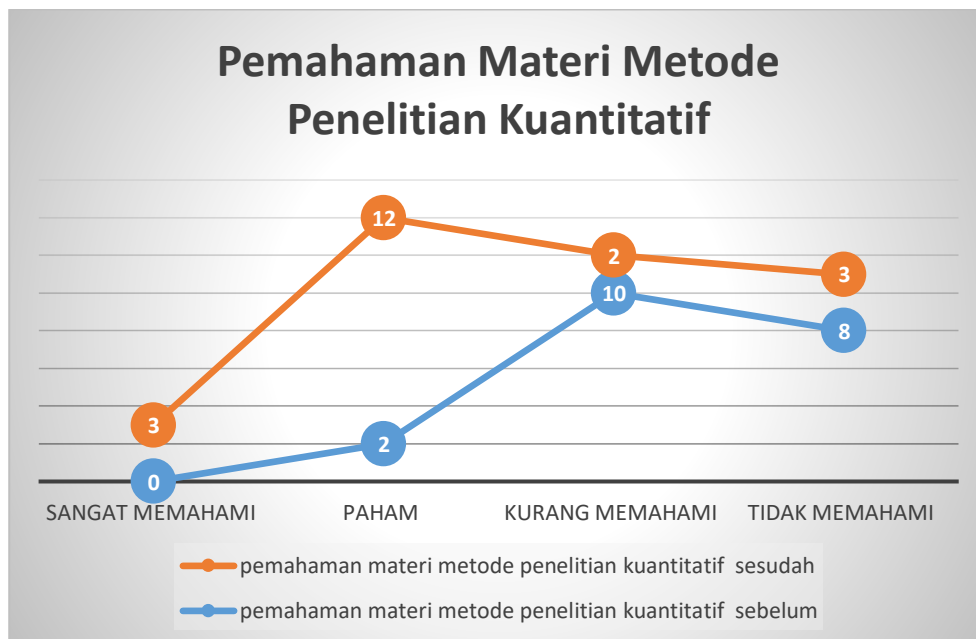
Evaluasi dan Monitoring

Sesi yang terakhir sebelum penutupan acara, mahasiswa diminta untuk mengisi kembali kuesioner yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan penguatan pemahaman metode penelitian kuantitatif. Dari kuesioner tersebut diperoleh data bahwa pemahaman mahasiswa terkait metode penelitian kuantitatif lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat ini memperoleh hasil berupa pemahaman mahasiswa metode penelitian kuantitatif meningkat. Berikut hasil yang di gambarkan dalam bentuk diagram. Dari kuesioner tersebut pemahaman materi metode penelitian kuantitatif yang sebelumnya tidak ada yang sangat memahami, setelah diberikan materi oleh pemateri naik menjadi 3 mahasiswa. Untuk mahasiswa yang paham dengan metode penelitian kuantitatif yang sebelumnya hanya 2 mahasiswa, kemudian naik menjadi 12 mahasiswa yang paham metode penelitian kuantitatif tersebut. Untuk mahasiswa yang kurang memahami mengalami penurunan dari yang awalnya sebelum diberikan materi sebanyak 10 mahasiswa kemudian menurun menjadi 2 mahasiswa, dan untuk mahasiswa yang tidak memahami materi sebelum diberi materi dari 8 mahasiswa menjadi 3 mahasiswa.



Gambar 5. Diagram Pemahaman Materi Metode Penelitian Kuantitatif

Selain kuesioner untuk mahasiswa, ada juga pertanyaan terbuka yang disampaikan. Pertanyaan terbuka tersebut berupa apakah ada keinginan untuk mengambil tugas akhir dengan metode penelitian kuantitatif? dari pertanyaan tersebut sebanyak mahasiswa yang berminat ingin mengambil metode penelitian kuantitatif dari 20 mahasiswa, sebanyak 7 orang akan mengambil tugas akhir dengan metode penelitian kuantitatif, 10 mahasiswa masih ragu untuk mengambil tugas akhir dengan metode penelitian kuantitatif, 3 Mahasiswa tidak mengambil metode penelitian kuantitatif. Dari 20 mahasiswa tersebut memberikan berbagai macam alasan diantaranya :

“untuk saya sendiri, saya masih takut jika saya mengambil metode penelitian kuantitatif akan berhenti di jalan karena analisis data, di kami tidak ada mata kuliah pendamping kuantitatif seperti di kampus yang lain, semoga dengan saya menuliskan seperti ini, pihak program studi memberikan mata kuliah statistika, karena mata kuliah ini penting untuk kuantitatif seperti di kampus lain yang tidak dapat saya sebutkan” (anton).

“saya tidak ada keinginan untuk mengambil metode penelitian kuantitatif karena saya takut apabila saya nantinya mengambil metode penelitian tersebut tiba-tiba diminta untuk ganti judul, dan kampus kami itu sangat sedikit mahasiswa yang mengambil penelitian pendidikan, saya takut jika tidak terfasilitasi” (doni).

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, terjadi transformasi pemahaman kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yang awalnya mahasiswa tidak memahami bagian analisis data dari metode penelitian kuantitatif. Mahasiswa kurang memahami analisis data dari metode penelitian kuantitatif tersebut berdasarkan temuan, karena memang tidak ada mata kuliah statistika secara terpisah sehingga berlatih untuk analisis data masih sangat kurang jika di gabung dengan mata kuliah kuantitatif. Setelah di berikan materi secara terpisah dalam kegiatan tersebut mahasiswa mulai

memahami dari yang sebelumnya tidak ada mahasiswa (0 orang) yang berada pada kategori "Sangat Memahami", namun setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 3 mahasiswa. Peningkatan paling drastis terlihat pada kategori "Paham", yang melonjak dari 2 mahasiswa menjadi 12 mahasiswa.

Keberhasilan kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman metode penelitian kuantitatif memerlukan pendekatan yang sistematis mulai dari pemahaman variabel hingga pengujian statistik. Keberhasilan dalam menekan jumlah mahasiswa yang "Tidak Memahami" (dari 8 menjadi 3 orang) membuktikan bahwa hambatan teknis dapat diatasi dengan bimbingan praktis. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013), penguasaan metode penelitian bukan sekadar penguasaan teori, melainkan keterampilan prosedural yang harus dilatih secara berulang agar peserta mampu mengonstruksi draf penelitian yang valid.

Dari hasil kegiatan tersebut ditemukannya 10 mahasiswa yang masih "Ragu-ragu" meskipun pemahaman mereka meningkat mengindikasikan adanya kendala pada aspek afektif. Ketakutan akan proses sidang dan respons dosen pembimbing merupakan bentuk hambatan eksternal. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa pemilihan metode penelitian sering kali dipengaruhi oleh "budaya penelitian" di lingkungan akademisnya. Jika lingkungan didominasi oleh satu metode tertentu (dalam hal ini kualitatif sejarah), maka mahasiswa akan merasa berisiko tinggi (*high risk*) ketika mencoba metode yang berbeda.

Selain itu, alasan ketakutan mahasiswa terhadap detail angka saat sidang berkaitan dengan konsep *Mathematics Anxiety*. Menurut Lailiyah et al. (2021) kecemasan terhadap angka dapat melumpuhkan kemampuan kognitif seseorang saat berada di bawah tekanan, seperti situasi ujian atau sidang. Oleh karena itu, penguatan yang diberikan dalam PkM ini telah berhasil secara kognitif, namun masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk membangun efikasi diri (*self-efficacy*) mahasiswa (Usher & Morris, 2023).

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi data kuantitatif sangat penting bagi pengembangan ilmu pendidikan sejarah. Kochhar (2008) dalam bukunya mengenai pembelajaran sejarah menekankan bahwa evaluasi pendidikan sejarah yang objektif sering kali memerlukan data kuantitatif untuk mengukur efektivitas metode mengajar atau penggunaan media baru di kelas. Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa (dari 0 menjadi 3 orang pada kategori "Sangat Memahami"), mahasiswa Pendidikan Sejarah UMP kini memiliki modalitas untuk melakukan penelitian eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Fraenkel et al. (2012), penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji sebab-akibat yang lebih terukur, yang jika diterapkan dalam pendidikan sejarah, dapat meningkatkan kualitas inovasi pembelajaran di sekolah-sekolah mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program penguatan metode penelitian kuantitatif ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto secara signifikan, yang ditunjukkan dengan pergeseran dominasi peserta dari kategori "Tidak Memahami" menjadi kategori "Paham" sebanyak 12 responden. Meskipun secara kognitif pemahaman mahasiswa telah meningkat, aspek psikologis berupa keraguan untuk mengambil tugas akhir kuantitatif masih ditemukan pada 50% peserta akibat kekhawatiran terhadap proses sidang dan dukungan dosen pembimbing, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan dan sinkronisasi kebijakan di tingkat program studi untuk mengubah pemahaman tersebut menjadi keberanian dalam mengaplikasikan metode kuantitatif pada karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadetha. (2019). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan. In *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education, 8th Edition (2012). In *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (Vol. 53, Number 9).
- Kochhar, S. K. (2008). Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History. *PT Grasindo, Jakarta*.
- Lailiyah, S., Hayat, S., Urifah, S., & Setyawati, M. (2021). Levels of students' mathematics anxieties and the impacts on online mathematics learning. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.36437>
- Agung, R.M., Rabbani, I., & Wulandari, N.D. (2025). A History Writing Workshop for High School Students to Improve Critical Thinking Skills. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7084>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D , dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Usher, E. L., & Morris, D. B. (2023). Self-efficacy. In *Encyclopedia of Mental Health, Third Edition: Volume 1-3* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00085-0>
- Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset hingga Penelusuran. *Seri Publikasi Pembelajaran*.